

## BAB IV

### KESIMPULAN

Tradisi mandi di Jepang telah mengalami perubahan. Perubahan cara mandi yang awalnya mandi dengan cara memanaskan air dan uap tersebut digunakan untuk mandi, kemudian cara tersebut berubah menjadi berendam dengan air panas dan pemandian di kuil-kuil. Kemudian pemandian umum (*sento*) meluas di sekitar perumahan Jepang. *Sento* pada awalnya digunakan mandi bagi orang Jepang, namun orang Jepang merasa tidak praktis apabila setiap mandi harus pergi ke *sento*. Maka orang Jepang berinisiatif membangun *ofuro* di rumah.

Perubahan juga terjadi pada bentuk *ofuro*, bentuk awalnya yang sederhana kemudian sekarang teknologinya semakin modern. Sekilas bak mandi/*ofuro* terlihat mirip bak mandi ala Barat (*bathhtub*) namun tetap berbeda. Dikarenakan bak mandi Jepang lebih dalam dan berendamnya dalam posisi duduk berbeda dengan bak mandi Barat yang berendamnya dalam posisi terlentang. Maka dari itu *ofuro* masih memiliki tradisi tersendiri karena memiliki kedalaman tertentu yang berbeda dengan *bathhtub*.

Selain istilah *ofuro* yang digunakan untuk bak mandi, kebiasaan mandi juga digunakan dalam *ofuro*. Kebiasaan berendam pada *ofuro* inilah yang menumbuhkan budaya di Jepang. Orang Jepang menyukai berendam bersama-sama, maka tak heran apabila budaya mandi bersama masih ada hingga sekarang. Seperti pada *ofuro*, anak-anak terbiasa mandi bersama dengan ayah ataupun ibunya, Hal tersebut sudah dilakukan dari jaman dahulu hingga sekarang. Interaksi seperti ini disebut *hadaka no tsukiai*. *Hadaka no tsukiai* yang terjadi pada *ofuro*, mempunyai peran penting karena anak-anak diajarkan berbagai macam hal oleh orang tuanya dan dengan cara ini menambah eratnya interaksi dalam keluarga. Interaksi ini juga terjadi pada *sento* dan *onsen*.

Pada *seno* maupun *onsen*, orang Jepang tidak malu untuk bertelanjang dan mandi bersama-sama dengan keluarga, teman, atasan, dan lainnya. Interaksi ini tidak melihat keadaan seseorang seperti derajat sosialnya kaya ataupun miskin, maupun bagaimana fisiknya. Dikarenakan saat mandi keadaan tubuh yang polos, sehingga merasakan derajat yang sama dan lebih bebas untuk berinteraksi satu sama lain.

Teknologi *ofuro* yang semakin memudahkan orang Jepang, namun pemandian umum masih diminati seperti *seno* dan *onsen*. *Seno* masih dijadikan sarana berkumpulnya orang Jepang karena letaknya di perumahan Jepang. Begitu pula dengan *onsen*, selain pemandian air panas juga dijadikan wisata.

Selain interaksi, purifikasi pada ajaran Shinto juga berkaitan dalam tradisi mandi di Jepang. Sesuai pada ritual yang dilakukan dewa yang mensucikan diri dengan cara membasuh air, kemudian orang Jepang menafsirkan mandi sebagai alat pembersihan diri dari jiwa dan raga. Selain alat pembersihan diri, juga dijadikan sebagai komunikasi untuk para dewa.

Dengan demikian tradisi budaya *ofuro* di Jepang dikarenakan budaya tersebut sudah dilakukan turun menurun dan mendapat pengaruh ajaran Shinto sebagai salah satu sarana komunikasi orang Jepang yang tidak dapat dihilangkan